

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan interaksi terdiri dari pendidik serta peserta didik dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan pendapat menurut Djamaluddin & Wardana (2019), mendeskripsikan bahwa pembelajaran yakni bantuan diberikan pendidik agar terjadinya proses pemerolehan ilmu serta pengetahuan, penguasaan kemahiran dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan pendidik dan peserta didik.

Pada pembelajaran, khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar terdapat berbagai penerapan macam-macam mata pelajaran. Kegunaan adanya mata pelajaran yakni sebagai pemisah antar pengetahuan serta kemampuan dalam beberapa bidang studi. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yakni matematika. Menurut Agustinus Hari Hanggara, Imanuel Sairo Awang (2016), matematika didefinisikan sebagai suatu bahan kajian, mempunyai objek abstrak serta dibangun melalui proses penalaran deduktif yakni kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya lalu diterima, sehingga keterkaitan konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Hal ini dimaksudkan bahwa matematika dapat membekali peserta didik agar berpikir logis, kritis, serta kreatif.

Terdapat tujuan pembelajaran matematika menurut *National Council of Teachers of Mathematics* NCTM (2000), menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dari jenjang pendidikan dasar sampai kelas VIII diperlukan standar pembelajaran berfungsi untuk menghasilkan peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir, kemampuan penalaran matematis, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat. Jika dilihat dari tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat memecahkan suatu

permasalahan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran sistematis serta kemampuan berpikir kritis.

Menurut *National Council of Teachers of NCTM* (2000), dikatakan bahwa terdapat lima kemampuan dasar dalam matematika yang merupakan standar proses yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran serta bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connections*), dan representasi (*representation*). Merujuk pada lima kemampuan dasar tersebut, akan menjadi berbagai kegiatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang menunjang kemampuan berpikir, baik dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Dengan begitu proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sesuai dengan tujuan diinginkan.

Salah satu kemampuan dasar sesuai *National Council of Teachers of Mathematics* yaitu kemampuan pemecahan masalah. Metallidou dalam Mataka, (2014) menjelaskan bahwa pemecahan masalah (*problem solving*) didefinisikan sebagai perilaku dengan diarahkan dan memerlukan kemampuan berpikir sebagai pendeskripsian masalah serta membutuhkan sejumlah model untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, terdapat pendapat lain menurut Isro'il & Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa penyelesaian masalah dideskripsikan sebagai kegiatan penting dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan kedua hal tersebut, penyelesaian masalah berperan penting dengan memerlukan kemampuan berpikir dalam kompetensi pembelajaran.

Berdasar hasil pengamatan peneliti pada saat Observasi dilakukan di kelas III, diperoleh keterangan bahwa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika bersama guru kelas, peserta didik terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar matematika serta masih mengalami kesulitan dalam memahami materi terkhusus pada keliling dan luas bangun datar. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika yakni karena teknik pembelajaran yang tidak membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis, serta kreatif. Dalam pelaksanaan setiap harinya, pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan untuk melihat apabila ada peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut. Metode ini cenderung membuat peserta didik bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik.

Pendidik beranggapan bahwa dalam penerapannya, pengerjaan berkelompok juga akan menghambat pembelajaran karena menghabiskan waktu yang cukup lama, serta dalam pendalaman materinya pun kurang menguasai dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tanpa diskusi. Dengan keadaan seperti ini, dibutuhkan model pembelajaran yang tepatguna menghasilkan kemampuan pemecahan masalah meningkat.

Menurut Sulaiman (2014), mendefinisikan *Cooperative learning* (Pembelajaran Kooperatif) sebagai salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada subjek didik. Selain itu, menurut Sinaga (2019), dijelaskan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan dengan pekerjaan bersama antar individu dalam kelompok. *Cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar tiap individu dalam kelompok untuk melaksanakan tugas yang harus mereka kerjakan. Sejalan dengan hal itu, terdapat pendapat lain menurut Sharan pada tahun 1990 dikutip dari Sinaga (2019) mengenai peserta didik yang belajar dengan menggunakan model berkelompok *cooperative learning* akan mendapat motivasi yang tinggi karena didorong serta didukung rekan sebaya. Dengan didukung dengan ketiga anggapan tersebut, dapat dijelaskan Model *Cooperative Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memiliki motivasi dalam belajar yang besar baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan kognitif serta afektifnya.

Dalam pelaksanaannya, model pada pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Pendidik harus dapat menetapkan dan melakukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena tiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran kemampuan pemecahan masalah matematika yakni Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

Menurut Ernawati (2009), melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Selain itu terdapat pendapat lain, Kristian (2018) menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan

peserta didik untuk saling berbagi ide-ide serta mempertimbangkan jawaban paling tepat. Sedangkan menurut lain Maman & Rajab (2016); SY et al., 2016), pada dasarnya model *Numbered Head Together* didefinisikan sebagai bentuk jenis diskusi berkelompok. Model pembelajaran tersebut biasanya diawali dengan peserta didik yang digolongkan menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok nantinya diberikan nomor untuk mempermudah pekerjaan berkelompok, mengganti posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikannya, serta memperoleh tanggapan dari kelompok yang lain. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* didefinisikan sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif dengan mengedepankan pengerjaan secara berkelompok guna memberikan peserta didik agar saling berbagi ide, pendapat, serta mengoptimalkan kemampuan peserta didik pada pemecahan masalah.

Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dinilai tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal itu dapat dibuktikan dari pendapat, salah satunya yakni menurut Sudianto (2013) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari model *Numbered Head Together* yaitu mampu meningkatkan cara berfikir pesertadidik baik individu maupun kelompok. Selain itu, menurut Fatimah & Syamsudin (2021) dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, diharapkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Birillina & Hartatik (2019) model pembelajaran *Numbered Head Together* memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran, baik secara berkelompok maupun individual.

Pada penelitian yang dilakukan Rossi Indria Wuri pada tahun 2022 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus II Imogiri". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus II Imogiri pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* tergolong tinggi. Selain

itu, didapat dari penelitian lain yang dilakukan oleh Febri Yanti Nourhasanah dan Aslam pada tahun 2020 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar". Penelitian ini telah mengungkapkan adanya pengaruh positif serta efektif untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*. Hal ini terus dikuatkan dari penelitian oleh Sapta Indarsih dan Martalia Aridayaningrum pada tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III di SD Negeri Gunungsaren Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat efektivitas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Pertimbangan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran matematika tentunya juga memperhatikan kompetensi yang akan capai dalam pembelajaran, dengan menggunakan model tersebut peserta didik mampu secara aktif terlibat mengikuti pembelajaran, dapat saling berinteraksi, serta dapat membantu teman satu dengan lainnya. Dapat disimpulkan, dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), pembelajaran yang diharapkan sejatinya yakni bisa membiasakan dan meningkatkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam suatu kelompok, serta memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk berpartisipasi dalam rangkaian pencapaian pembelajaran menyenangkan bekerja sama bersama teman-teman sekelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi serta membahas tentang Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika mengenai Keliling Bangun Datar di kelas III.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasar uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 2.1. Kurangnya inovasi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.
- 2.2. Belum banyak pengujian model pembelajaran — *Learning Tipe Numbered Head Together* untuk variabel masalah (kemampuan pemecahan masalah).
- 2.3. Adanya kendala pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika dalam pemecahan masalah yakni kurangnya pemahaman mengenai langkah untuk menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka masalah pokok yang akan diteliti mengenai apakah model *Numbered Head Together (NHT)* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

- 1.3.1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas III di kelas kontrol dengan Model selain *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*?
- 1.3.2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas III di kelas eksperimen dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*?
- 1.3.3. Bagaimanakah efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN 1 Sumber?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.4.1. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas III setelah menggunakan pembelajaran Matematika dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*?
- 1.4.2. Mengetahui adanya efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

*Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran Matematika di kelas III SDN 1 Sumber.

## 1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni untuk melihat efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan pemecahan matematika. Manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1.5.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat menjadi sebuah referensi serta gambaran dari Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar.

### 1.5.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menginformasikan kepada pendidik-pendidik tentang model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### c. Bagi Peserta didik

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan potensi diri dalam hal berpikir ilmiah, kritis dan analitis serta dapat dijadikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam mengembangkan Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Matematika di kelas III Sekolah Dasar.

### 1.5.3 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk mengajarkan materi geometri khususnya keliling bangun datar.

## 1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar”. Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bagian bab sebagai berikut:

### 1) BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2) BAB II Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis memaparkan mengenai kajian pembelajaran matematika, pembelajaran matematika di sekolah dasar, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, fungsi pembelajaran matematika di sekolah dasar, ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah dasar, materi keliling bangun datar, karakteristik peserta didik kelas III SD, masalah dalam matematika, kemampuan pemecahan masalah matematika, pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, *cooperactive learning*, model *cooperative learning tipe Numbered Head Together*, hasil pembelajaran model kooperatif dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, kerangka berpikir, hipotesa penelitian, dan penelitian relevan.

### 3) BAB III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian penulis memaparkan mengenai prosedur dan alur dari penelitian yang dilakukan meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan



sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai berbagai hasil temuan secara rinci yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

#### 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi simpulan hasil penelitian secara singkat, implikasi dan rekomendasi dipaparkan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### 6) DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka berisi sumber-sumber dan daftar rujukan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

#### 7) Lampiran-lampiran